

## PERKEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MARDI PUTRA 01 KOTA BATU

Siera Saharani\*, Tomas Iriyanto, Nur Anisa  
Universitas Negeri Malang, Indonesia  
saharanisiera@gmail.com

### ABSTRACT

Cultivation of good habits must be instilled from an early age, this is the main basis for the formation of good social emotional behaviors in children. The expected social behavior is the growth of prosocial behavior. The researcher found the fact that there was one child in group A TK Mardi Putra 01 Kota Batu who had good prosocial behavior. The purpose of this study was to describe the prosocial behavior of the research subject, describe the factors that influence prosocial behavior in the research subject, describe teacher interventions in developing prosocial behavior in research subjects, and describe the results of developing prosocial behavior in the research subject. This research uses a qualitative approach with the type of case studies, data sources obtained from interviews, observation, and documentation. This study used a single subject research, with one child as the research subject. The results of the study concluded that the RFZ already has a general description or form of prosocial behavior in children aged 4-5 years. The forms of prosocial behavior in these children include being able to obey rules, enthusiasm in playing games, and being empathetic. Factors that influence prosocial behavior in children are factors from the child's own or innate factors, mood factors, conditions or living factors, and empathy factors. Teacher intervention or efforts made to improve prosocial behavior in children is habituation.

**Key Words:** *Early Childhood Education, Prosocial Behavior*

### ABSTRAK

Penanaman pembiasaan yang baik haruslah ditanamkan sejak dini, hal ini merupakan dasar utama untuk pembentukan perilaku-perilaku sosial emosional yang baik pada anak. Perilaku sosial yang diharapkan adalah tumbuhnya perilaku prososial. Peneliti menemukan fakta bahwa terdapat salah satu anak di kelompok A TK Mardi Putra 01 Kota Batu yang memiliki perilaku prososial yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku prososial yang dimiliki oleh subjek penelitian, mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada subjek penelitian, mendeskripsikan intervensi guru dalam mengembangkan perilaku prososial pada subjek penelitian, serta mendeskripsikan hasil pengembangan perilaku prososial pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sumber data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan single subject research yaitu dengan satu anak sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa RFZ telah memiliki gambaran umum atau bentuk perilaku prososial pada anak usia 4-5 tahun. Bentuk-bentuk perilaku prososial pada anak tersebut antara lain mampu mentaati aturan, antusiasme dalam

\*Corresponding author: saharanisiera@gmail.com  
Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.  
Email: jp2kgaud@unesa.ac.id

melakukan permainan, serta bersikap empati. Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada anak adalah faktor faktor dari anak itu sendiri atau bawaan, faktor suasana hati, faktor kondisi atau tempat tinggal, dan faktor empati. Intervensi atau upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak adalah dengan pembiasaan.

**Kata Kunci:** PAUD, Perilaku Prososial

## PENDAHULUAN

Anak usia dini atau sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*) adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Berdasarkan pendapat NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berada di usia 0-8 tahun yang sedang mengikuti program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, dan SD. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pada masa ini anak akan mengalami beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan pada anak meliputi enam aspek, diantaranya aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. Keenam aspek perkembangan tersebut memiliki hubungan antara satu aspek dengan aspek perkembangan yang lainnya, sama halnya dengan aspek perkembangan sosial emosional. Pendapat Nurmalita (2015: 104) perkembangan sosial emosional adalah perkembangan tingkah laku, yang mana seseorang diminta untuk mengikuti atau menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan masyarakat. Dapat diartikan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak adalah bagaimana anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa atau orang tua, dan masyarakat yang ada di sekitarnya, dan memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. Penanaman pembiasaan yang baik haruslah ditanamkan sejak dini, hal ini merupakan dasar utama untuk pembentukan perilaku-perilaku sosial emosional yang baik pada anak (Susanto, 2011: 134). Perilaku sosial yang diharapkan adalah tumbuhnya perilaku prososial. Perilaku prososial

adalah perilaku yang positif yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kooperatif Kartono (dalam Asih, 2010: 34). Dapat diartikan perilaku prososial merupakan tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu. Perilaku prososial memberikan manfaat positif terhadap kehidupan bermasyarakat. Perilaku prososial akan memberikan rasa keharmonisan, kedamaian, rasa saling menyayangi dan menghormati satu sama lain.

TK Mardi Putra 01 merupakan salah satu lembaga formal yang terletak di Jl. P. Diponegoro Gg. X Dusun Gondang Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Mardi Putra 01 Kota Batu, kepala sekolah berpendapat bahwa di masa era globalisasi saat ini sikap sosial manusia terhadap sesama sudah mulai hilang yang disebabkan karena pola hidup yang sudah berbeda. Dengan pendapat demikian kepala sekolah membuat sebuah program kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap sosial pada anak sejak dini khususnya sikap berbagi dan mampu bekerjasama ataupun menolong terhadap sesama.

Program kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut : (1) setiap akhir pekan setiap anak akan bergantian mendapat tugas untuk membawa makanan yang kemudian akan dibagikan untuk teman sebayanya yang ada di kelas, (2) program kerja bakti yang tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi juga dilakukan di lingkungan rumah warga terdekat, hal tersebut mampu menumbuhkan kesadaran pada diri anak untuk melakukan kerjasama dan saling menolong dengan sesama, (3) program kegiatan bakti sosial, dan (4) persari. Peneliti menemukan fakta bahwa terdapat siswa kelompok A TK Mardi Putra 01 yang memiliki perilaku prososial yang baik. Subjek penelitian terpilih dan ditentukan dengan melakukan pra lapangan yaitu dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta meminta izin kepada orangtua untuk melakukan penelitian. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung RFZ mampu bersosial dengan baik terhadap teman sebayanya. Terlihat ketika awal masuk kelas RFZ tidak meminta orangtuanya untuk menunggu, RFZ akan lebih memilih bersosial dan mengajak temannya untuk bermain. Pada saat kegiatan pembelajaran RFZ mampu mendengarkan perintah dan aturan permainan serta mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, ketika sudah selesai RFZ akan menawarkan pertolongan kepada teman sebayanya yang belum selesai untuk membantu mengerjakan. Tak jarang RFZ juga bertukar bahkan berbagi makanan dengan teman-temannya. Sesuai dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk memilih RFZ sebagai subjek penelitian untuk

mengetahui dan memperdalam bagaimana faktor dan upaya yang dilakukan guru dalam proses menstimulus perkembangan perilaku prososial yang dimiliki oleh subjek penelitian di TK Mardi Putra 01 Kota Batu.

## LANDASAN TEORI

Perkembangan sosial merupakan suatu proses perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan masyarakat (Hurlock, 1987: 250). Diperlukan tiga proses agar menjadikan individu mampu bermasyarakat (*sozialized*), proses sosialisasi ini sangat berbeda antara proses yang satu dengan yang lainnya akan tetapi saling berhubungan. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Fatimah (2010: 26) bahwa manusia tidak akan mampu berdiri sendiri, manusia memerlukan bantuan orang lain untuk bertahan hidup. Dalam perkembangan sosial manusia mengetahui bahwa tidak seorang diri, harus memberi dan diberi, serta saling membantu dan dibantu. Dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial pada anak adalah suatu proses hubungan individu dengan individu lainnya yang harus sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Marat dan Siregar (dalam Hamzah, 2015: 28) menyebutkan bahwa pada masa awal anak berlangsung yaitu pada usia dua sampai enam tahun anak memiliki beberapa karakteristik sosial, yang sering disebut dengan *problem age*, karena pada usia ini anak sering mengalami problem pada tingkah laku misalnya seperti keras kepala dan tidak menurut. Periode ini merupakan usia dimana anak sangat senang untuk bermain, kegiatan bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak untuk berhubungan sosial dengan temannya. Para psikolog menyebutkan bahwa periode ini sebagai *pre-gang age*, artinya anak harus mulai belajar tentang tingkah laku sosial sebagai persiapan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan sosial yang lebih tinggi.

Piaget dalam (Fatimah, 2010: 89) juga berpendapat karakteristik perkembangan sosial pada anak dijelaskan pada beberapa tahapan usia, dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 1 Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

No	Tahap Usia	Karakteristik
1	Periode bayi	- Hubungan sosial anak sangat terbatas
2	Usia 6 bulan	- Berhubungan dengan orang lain mulai dirasakan - Mampu mengenal orang yang berada di sekitarnya, terutama ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya

		- Mampu mengenal dan membedakan perilaku sosial seperti senyum, marah, dan kasih sayang
3	Tahun pertama	- Hubungan sosial pada anak hanya terbatas pada ibu dan ayahnya - Perilaku sosial berpusat pada rasa ego - Waktunya digunakan untuk makan dan minum
4	Tahun kedua	- Anak mulai belajar dengan lingkungannya - Hubungan sosial dengan orang lain semakin luas
5	Masa sekolah	- Anak belajar untuk mengembangkan hubungan sosial dengan cara menerima pandangan, nilai, dan norma sosial

**Sumber : Piaget dalam (Fatimah, 2010: 89)**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini menurut Wiyani (2014: 44), diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor hereditas

Faktor hereditas merupakan faktor turunan atau bawaan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Dapat dikatakan bahwa pada faktor ini perkembangan anak dipengaruhi oleh bakat dan sifat-sifat turunan.

b. Faktor lingkungan

Keluarga, sekolah, serta masyarakat merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial pada anak. Keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan sosial. Pola asuh orang tua, sikap, kondisi keluarga, keadaan ekonomi dan status sosial orang tua, keutuhan keluarga, dan kedudukan anak atau banyaknya anggota dalam lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk dapat mengembangkan sikap sosialnya. Hubungan dengan guru maupun dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Selanjutnya masyarakat, di dalam masyarakat terdapat budaya, kebiasaan, dan agama yang tentunya akan membawa pengaruh bagi perkembangan sosial anak.

c. Faktor umum

Faktor umum merupakan gabungan dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak adalah sebagai berikut : 1) jenis kelamin, 2) kelenjar gondok, dan 3) kesehatan.

Perilaku prososial merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat ditunjukkan dengan melakukan kebaikan, tolong-menolong, murah hati, dan saling berbagi. Perilaku prososial mempunyai tujuan untuk mendukung kesejahteraan orang lain dengan cara saling tolong-menolong, berkorban, kerja sama maupun persahabatan (Susanto, 2015: 267). Sesuai dengan pendapat Muryanto, dkk (2014: 40) perilaku prososial merupakan perilaku atau tindakan yang menimbulkan dampak positif bagi orang lain. Dapat dikatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan positif yang menguntungkan bagi individu maupun bagi orang lain yang memiliki tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi individu maupun orang lain.

Sarwono dan Meinarno (dalam Hidayat dan Bushori, 2016: 163) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial, diantaranya faktor situasional dan faktor internal yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor situasional, pada faktor situasional terdapat beberapa aspek diantaranya :  
(1) *Bystander*, (2) Daya tarik, (3) Atribusi terhadap korban, (4) Ada model, (5) Desakan waktu, (6) sifat kebutuhan korban.
- b. Faktor internal, terdapat beberapa aspek diantaranya : (1) Suasana hati, (2) Sifat, (3) Jenis kelamin, (4) Tempat tinggal.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi perilaku prososial berdasarkan pendapat Staub (dalam Dayakisni, 2015: 162) yaitu :

- a. *Self-Gain*, harapan untuk menghindari sesuatu, misalnya ingin mendapat pengakuan atau pujian.
- b. *Personal Values and Norms*, mempertahankan keadilan dan kebenaran berdasarkan adanya nilai norma timbal balik.
- c. *Empathy*, kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan yang dirasakan oleh orang lain.

Bentuk perilaku prososial yang muncul pada diri seseorang adalah menolong atau membantu, berbagi atau memberi, dan bekerja sama Marion (dalam Susanto, 2018: 243). Perilaku memberi dapat berupa materi atau informasi, waktu, sedangkan menolong dapat berupa membela, menyelamatkan, dan memindahkan penyebab stres. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bentuk perilaku prososial dibedakan berdasarkan pada usia. Pada usia 4-5 tahun aspek perilaku prososial diantaranya yaitu menunjukkan antusiasme dalam

melakukan permainan kompetitif secara positif, mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati.

Guru yang merupakan pendidik memiliki peran penting dalam menstimulus perkembangan prososial pada anak. Upaya untuk menstimulus perkembangan prososial pada anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan untuk melakukan sesuatu dapat dilakukan dalam kegiatan di kehidupan sehari-hari dan dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran Novan (dalam Prima, 2018: 196). Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu :

1. Pembiasaan untuk berempati (rasa empati), dapat dilakukan dengan cara bercerita seperti cerita anak, dongeng, atau kisah yang di dalamnya terdapat pesan moral. Disampaikan dengan mimik wajah dan tutur kata yang baik dan benar.
2. Pembiasaan rasa tanggung jawab melalui mentaati aturan, misalkan aturan untuk mengikuti kegiatan dengan tertib, bermain dengan waktu yang sudah ditentukan dan mengembalikan alat main pada tempatnya. Selain itu rasa tanggung jawab bisa juga diajarkan melalui belajar untuk sabar ketika menunggu giliran.
3. Pembiasaan untuk bekerjasama melalui permainan, kerjasama merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mendapatkan hasil atau tujuan yang diinginkan. Melalui permainan anak akan mampu berinteraksi dengan temannya serta mengenal bagian-bagian dari sosial.
4. Pembiasaan untuk peduli terhadap lingkungan, upaya ini dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan. Pembiasaan ini dapat menumbuhkan sikap suka rela untuk saling membantu terhadap sesama dan membantu anak untuk selalu berinteraksi secara positif.
5. Pembiasaan untuk tolong menolong atau membantu, anak akan memiliki rasa simpati untuk menolong temannya yang sedang mengalami kesulitan. Dapat dilakukan dengan cara guru memberikan informasi untuk melakukan sesuatu dengan mengucapkan tolong dan kemudian mengucapkan terimakasih kepada anak yang sudah membantu.
6. Menerima dan menghargai untuk menyayangi teman, dilakukan dengan memberikan kasih sayang seperti sentuhan atau pelukan kepada teman.
7. Pembiasaan untuk berinfak, berinfak adalah kesediaan seseorang untuk menyumbang secara suka rela kepada orang lain yang lebih membutuhkan.

Dengan berinfak dapat mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi dan membantu sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara langsung dengan latar belakang yang alami dan berpusat pada peristiwa yang intens dan rinci (Ulfatin 2013: 41). Peneliti memilih untuk menggunakan jenis studi kasus tunggal (*individual case study*) yaitu dengan menggunakan satu anak sebagai subjek penelitian perilaku prososial pada anak usia 4-5 tahun. Anak dengan inisial RFZ merupakan salah satu anak di kelompok A TK Mardi Putra 01 Kota Batu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi, perpanjangan waktu pengamatan, dan menggunakan bahan referensi.

Analisis data dilakukan dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum atau memilih hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian. Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh pada saat penelitian di lapangan berdasarkan 3 teknik pengumpulan data, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi mengenai data tentang deskripsi lokasi penelitian yaitu lembaga TK dan subjek penelitian serta data tentang perilaku prososial anak usia 4-5 tahun ketika di sekolah maupun di rumah.

Paparan data ini menjelaskan temuan penelitian bahwa RFZ memiliki perilaku prososial yang sesuai dengan tahapan usianya yaitu antusiasme dalam melakukan permainan. Berdasarkan dari data observasi yang didapat, RFZ sudah mampu bermain dengan teman sebayanya secara kooperatif dan positif. RFZ mampu mentaati aturan



dan memiliki sikap empati yang tinggi terhadap sesamanya. Hal lain seperti faktor dan upaya dalam pengembangan perilaku prososial dapat dibuktikan pada hasil wawancara. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada RFZ yaitu : (a) faktor dari anak itu sendiri atau sifat bawaan, (b) faktor suasana hati atau mood, (c) faktor kondisi atau tempat tinggal, dan (d) faktor empati. Kemudian intervensi atau upaya-upaya guru yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial yaitu dengan adanya pembiasaan-pembiasaan secara langsung yaitu dengan adanya program-program kegiatan sekolah dan pembiasaan-pembiasaan pada saat berkegiatan di kelas maupun pada saat bermain.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua RFZ, perilaku prososial yang dimiliki RFZ berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya, yaitu mentaati aturan, antusiasme dalam melakukan permainan, dan sikap empati. RFZ menunjukkan sikap mentaati aturan yaitu mampu memahami dan mentaati aturan yang berlaku pada saat kegiatan pembelajaran, kegiatan bermain, maupun pada saat RFZ di rumah bersama orang tuanya. Setiap kegiatan pembelajaran berlangsung RFZ akan selalu mentaati aturan dengan cara mematuhi segala aturan kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru. Saat bermain bersama teman-temannya RFZ melakukannya dengan baik seperti sabar menunggu giliran dan tidak berebut, tak jarang RFZ juga menjelaskan kepada teman-temannya tentang bagaimana aturan bermain yang benar.

RFZ mampu beradaptasi atau memiliki antusias dalam melakukan permainan bersama teman-temannya. Dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua RFZ. Setiap kali diajak bermain oleh teman-temannya RFZ selalu menerima ajakan tersebut, RFZ adalah tipe anak yang tidak memilih-milih teman. RFZ bermain sesuai dengan aturan-aturan yang ada, contohnya ketika kalah dalam suatu permainan RFZ akan menerima dan akan melakukan hukuman dalam permainan tersebut.

Kemudian RFZ menunjukkan sikap empati, pada aspek ini sikap empati pada RFZ yang terlihat adalah perilaku membantu dan mampu berbagi kepada sesamanya. Setiap kali guru ataupun teman membutuhkan bantuan RFZ dengan tanggap akan segera menawarkan dan memberikan bantuan kepada guru maupun teman tanpa adanya arahan atau kata-kata perintah yang diberikan pada RFZ. Ketika di rumah RFZ juga selalu membantu pekerjaan ibunya seperti mencuci piring, menjemur pakaian, dan

menyapu. Begitu juga dengan aspek berbagi, RFZ sudah terbiasa untuk berbagi kepada temannya, seperti berbagi kue dan berbagi alat tulis seperti meminjamkan pensil dan crayon. Menurut teori bentuk-bentuk perilaku prososial oleh Permendikbud No.37 tahun 2014 dengan gambaran umum yang dimiliki RFZ adalah memiliki kesamaan. Seperti mentaati aturan, antusiasme dalam melakukan permainan, serta menunjukkan sikap empati. Dapat dikatakan RFZ memiliki perilaku prososial yang baik yang sesuai dengan usianya yaitu usia 4-5 tahun dilihat dari gambaran umum atau bentuk-bentuk perilaku prososial.

Setidaknya terdapat 4 faktor yang mempengaruhi perilaku prososial RFZ. Berdasarkan dari hasil wawancara disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada RFZ yaitu : (a) faktor dari anak itu sendiri atau bawaan, (b) faktor suasana hati, (c) faktor kondisi tempat tinggal, (d) faktor empati. Sesuai dengan faktor suasana hati, ketika RFZ merasa hatinya sedang tidak baik RFZ tidak akan menunjukkan perilaku prososialnya misalkan aspek membantu, meskipun beberapa kali disuruh atau diarahkan RFZ tidak akan melakukannya. Begitu sebaliknya, apabila RFZ merasa hatinya sedang baik tanpa disuruh atau diarahkan RFZ akan menunjukkan atau berperilaku prososial seperti membantu dan mentaati aturan. Faktor yang ketiga yaitu kondisi atau tempat tinggal, RFZ tinggal di desa yang biasanya ditandai dengan gotong royong dan setiap harinya RFZ selalu berinteraksi sosial dengan kedua orang tuanya yang memungkinkan untuk RFZ mendapatkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dari orang tuanya, serta RFZ memiliki sikap empati yang tinggi.

Temuan di lapangan berdasarkan upaya yang dilakukan guru yang dilakukan dengan wawancara disebutkan bahwa dalam proses atau upaya untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak adalah dengan memberikan pembiasaan. Guru melakukan pembiasaan-pembiasaan secara langsung kepada anak dengan memberikan pengertian melalui berbagai macam cara, diantaranya sebagai berikut : (1) memberikan cerita-cerita dongeng atau cerita anak yang memiliki pesan moral, (2) pembiasaan untuk meningkatkan kepedulian melalui permainan seperti saling membantu dan berbagi kepada teman dengan cara mengajak anak untuk lebih banyak bergaul dengan temannya, (3) program kegiatan untuk berbagi kue kepada teman yang ada di kelas setiap akhir pekan, (4) pembiasaan membantu dan bekerjasama melalui kegiatan kerja bakti, (5) program bakti sosial dengan memberikan uang maupun perlengkapan

kebutuhan sehari-hari yang mana uangnya didapatkan dari hasil infaq anak-anak setiap hari jum'at, dan (6) kegiatan persari.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari fokus penelitian dan tujuan penelitian maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa RFZ telah memiliki gambaran umum atau bentuk perilaku prososial pada anak usia 4-5 tahun. Bentuk-bentuk perilaku prososial pada RFZ antara lain mampu mentaati aturan pada saat kegiatan pembelajaran maupun kegiatan bermain dan pada saat RFZ di rumah, antusiasme dalam melakukan permainan, serta bersikap empati yaitu menolong dan berbagi terhadap sesamanya.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada anak adalah faktor faktor dari anak itu sendiri atau bawaan, faktor suasana hati, faktor kondisi atau tempat tinggal, dan faktor empati. Intervensi atau upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat kegiatan bermain. Sekolah juga memiliki beberapa program kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan pembiasaan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini khususnya pada perilaku prososial, salah satunya adalah program kegiatan infaq yang uangnya didapatkan dari hasil infaq anak-anak setiap hari jum'at.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Asih, Gusti Yuli, & Pratiwi. M. M. S. 2010. Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Sosial. *Jurnal Psikolog Universitas Muria Kudus*, (Online), 1(1): 34, (<http://eprints.umk.ac.id/268>), diakses pada 15 Februari 2020.
- Dayakisni, Tri, & Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Hidayat, Komaruddin, & Bushori, Khoiruddin. 2016. *Psikologi Sosial Aku, Kami, dan Kita*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Komaruddin, & Bushori, Khoiruddin. 2016. *Psikologi Sosial Aku, Kami, dan Kita*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

- Muryanto, Hagus, dkk. 2014. Terapi “Ber-Bi” Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Siswa TK Desa Sewulan, Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM*, (Online), 3 (1): 40, (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JP-LPPM/article/view/381/353>), diakses pada 25 Februari 2020.
- Prima, Ellen. 2018. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK Khalifah Purwokerto). *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, (Online), 13 (2): 196, (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2089/1382>), diakses pada 15 Februari 2020.
- Ristekdikti. 2016. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Online), ([https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)), diakses pada 13 Februari 2020.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media